

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UMUR  
PIUTANG TERHADAP RASIO PROFITABILITAS  
PADA HARRIS HOTEL BATAM CENTER**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Marsaulina Sinaga  
160810194**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UMUR  
PIUTANG TERHADAP RASIO PROFITABILITAS  
PADA HARRIS HOTEL BATAM CENTER**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Marsaulina Sinaga  
160810194**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Marsaulina Sinaga  
Npm : 160810194  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh Perputaran Piutang dan Umur Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Harris Hotel Batam Center,**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 24 Juli 2020



**Marsaulina Sinaga**

160810194

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UMUR  
PIUTANG TERHADAP RASIO PROFITABILITAS  
PADA HARRIS HOTEL BATAM CENTER**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Marsaulina Sinaga  
160810194**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 29 Juli 2020**



**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perputaran Pituang dan Umur Piutang terhadap Rasio Profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center. Variabel independen yang digunakan adalah Perputaran Pituang dan Umur Piutang. Variabel dependen yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah data Perputaran Pituang, Umur Piutang, dan Rasio Profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center selama 5 tahun dari tahun 2015-2019. Sampel pada penelitian ini Harris Hotel Batam Center. Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain regresi linear berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil pengujian variabel Perputaran Pituang di atas, Perputaran Pituang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,383 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,172 dengan angka signifikansi sebesar  $0,172 > 0,05$ . Variabel Umur Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari hasil pengujian variabel di atas, Umur Piutang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,599 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 2,172 dengan angka signifikansi sebesar  $0,551 < 0,05$ . Perputaran Pituang dan Umur Piutang terhadap idak berpengaruh signifikan terhadap profiabilitas dengan angka bahwa nilai signifikan sebesar  $0,085 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$   $1,084 > F_{tabel}$  sebesar 3,15.

**Kata Kunci :** Perputaran Pituang, Umur Piutang dan Rasio Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Accounts Receivable Turnover and Age of Receivables the Profitability Ratio at Harris Hotel Batam Center. The independent variable used Accounts Receivable Turnover and Age Receivable. The dependent variable used is Profitability Ratio. The population in this study is data Turnover Pituang, Age Receivables, and Profitability Ratios at Harris Hotel Batam Center for 5 years from 2015-2019. The sample in this study is Harris Hotel Batam Center. Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. The test results in this study indicate that the variable has a significant effect on profitability. From the test results of Accounts Receivable Turnover variable above, the Turnover Pituang shows a tcount of 1.383 <table value of 2.172 with a significance number of 0.172> 0.05. Variable Age Receivable affects Profitability. From the results of testing the variable above, Accounts Receivable Age shows that the t-value of -0,599 <ttable value of 2,172 with a significance number of 0, 551 <0.05. Pituang Turnover and Receivable Age on no significant effect on the profile with a number that the significant value of 0.085 <0.05 and Fcount> Ftable, where the value of Fcount 1.084> Ftable of 3.15.*

**Keywords:** Account receivable turnover, Age of Account Receivable and Profitability

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tanpa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dan berbagai pihak untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Risky Tri Anugrah Bhakti, S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE, M.SI selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Jansrol, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini ;
5. Dosen atau staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan wawancara kepada penulis melalui materi perkuliahan;
6. Jaumum Sinaga dan Lamria Br.Simbolon (+) selaku orang tua penulis yang selalu mendorong penulis agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. Hermanto Marbun selaku suami penulis yang selalu mengingatkan agar selalu cepat menyelesaikan skripsi ini;
8. Keluarga Penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal telah penulis lakukan;
9. Sahabat – sahabat penulis ( Riska, Pita, Irayanti, Elis, Henny, Juwita,S.Reni dll ) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah Bapak disurga membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta kesehatanNya, Amin.

Batam, 24 July 2020



Marsaulina Sinaga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Profitabilitas .....	9
2.1.2 Jenis-jenis Rasio Protabilitas .....	10
2.1.3 Klasifikasi Piutang .....	13
2.1.4 Pengakuan Piutang .....	14
2.1.5 Rasio Keuangan .....	15
2.1.6 Perputaran piutang .....	16
2.1.7 Umur Rata-rata Piutang.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Operasional Variabel.....	37
3.2.1 Variabel Indenden .....	38

3.2.2 Variabel Dependen.....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3 Uji Normalitas .....	43
3.5.4 Uji Multikolinearitas .....	43
3.5.6 Uji Autokorelasi.....	44
3.5.7 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.8 Metode Regresi Berganda .....	46
3.5.9 Pengujian Hipotesis.....	46
3.5.10. Uji Simultan (F-Test) .....	47
3.5.11 Uji Parsial ( T-Test) .....	48
3.5.12 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	49
3.6.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>43</b>
4.6 Uji Analisis Regresi Berganda .....	45
4.7 Uji T .....	46
4.8 Uji F .....	47
4.9 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
4.10 Pembahasan.....	49
4.10.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas .....	49
4.10.2 Pengaruh Umur Piutang Terhadap Profitabilitas.....	50
4.10.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Umur Piutang Terhadap Profitabilitas .....	51

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....53

5.2 Saran..... 54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Pendukung Penelitian

**Lampiran 2.** Daftar Riwayat Hidup

**Lampiran 3.** Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	22
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	24
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	39
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Scaterrplot.....	40
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas probability Plot.....	42

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Data ROA .....	3
<b>Tabel 3. 1</b> Variabel Bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) serta Indikatornya .....	39
<b>Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian</b> .....	50
<b>Tabel 4. 1</b> Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot .....	40
<b>Tabel 4. 3</b> Uji Multikolinieritas .....	42
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	43
<b>Tabel 4. 5</b> Uji Reresi Berganda .....	45
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji T .....	46
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji F .....	47
<b>Tabel 4. 8</b> Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> <i>Return on Asset</i> .....	10
<b>Rumus 2. 2</b> <i>Return on Ebbility</i> .....	11
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Net Profit Margin</i> .....	11
<b>Rumus 2. 4</b> <i>GPM</i> .....	12
<b>Rumus 2. 5</b> <i>Gross Profit Margin</i> .....	12
<b>Rumus 2. 6</b> Perputaran Piutang .....	16
<b>Rumus 2. 7</b> rrp .....	16
<b>Rumus 2. 8</b> Umur RRP.....	17
<b>Rumus 3. 1</b> Persamaan Uji Regresi.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan didirikannya suatu perusahaan jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan dengan optimal (profit oriented), menjaga kelangsungn hidup dan kesinambungan operasi perusahaan dengan baik agar perusahaan mampu berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Melihat tujuan tersebut, perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya. Kesuksesan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan karena dengan pengelolaan yang baik pada manajemen tersebut maka modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan/kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba(Zannati, 2017). Dalam hubungannya, laba usaha maupun total aktiva sering digunakan untuk menilai efisiensi keuntungan/laba suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba usaha dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya

secara continue atau berkelanjutan. Dalam mengelola keuangan banyak sekali aspek-aspek yang perlu diperhatikan, khususnya mengenai perputaran piutang dan umur piutang.

Perputaran Piutang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama sehingga kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, menurut (Harahap et al., 2014) perputaran piutang ialah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit, baik mengenai prosedur penagihan piutang serta masalah piutang lainnya karena besarnya piutang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keuntungan atau laba perusahaan yaitu dapat meningkatkan volume penjualan. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Persaingan bisnis yang ketat membuat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar sehingga perusahaan perlu melakukan strategi.

Selain perputaran piutang yang dapat mempengaruhi profitabilitas, umur piutang juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Hermuningsih, n.d.) Umur Piutang ialah untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubah menjadi kas. Akan tetapi peningkatan piutang usaha yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Perusahaan yang memiliki nilai piutang usaha cukup tinggi belum tentu memiliki profitabilitas (laba) yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena jumlah piutang tak tertagihnya yang terlampaui banyak.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian piutang adalah adanya penunggakan pembayaran oleh pelanggan, beberapa pelanggan tidak membayar

dalam jangka waktu ditentukan oleh perusahaan pemberi jasa. Hal ini sering kali terjadi di Harris Hotel Batam Center Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan,

**Tabel 1. 1 Data ROA**

Tahun	Perputaran Piutang	Roa
2015	1,361,924,293	1.05 %
2016	1,042,325,278	0.93%
2017	983,315,511	0.86%
2018	1,052,339,427	1.12%
2019	1,066,375,921	0.95%

**Sumber: Harris Hotel Batam Center 2015-2019**

Berdasarkan Tabel 1.1 merupakan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* ( ROA) pada Haris Hotel Batan Center . Peneliti dapat menunjukkan bahwa hasil analisis rasio *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2015-2019 tidak berjalan stabil dari tahun ke tahun. Seperti di tahun 2015 dapat dilihat profitabilitasnya meningkat sebesar 1,05 % pada Rasio on Asset (ROA) dikarenakan perputaran piutang sangat baik. pada tahun 2016 profitabilitas telah menurun profitabiitas sebesar 0.93% pada ROA dikarenakan perputaran piutang juga telah menurun, di tahun 2017 sangat menurun sekali profitabilitas di Harris Hotel Batam Center di peroleh sangat buruk sekali dari penghasilan yang di lihat pada tahun 2017,sehingga hasil yang diperoleh dari *Rasio on Assets* (ROA) sebesar 0,86% dikarenakan perputaran piutang sangat buruk dan ini juga ada penyebab terjadinya dari piutang yang tidak dapat ditagihkan,maka profitabilitas yang di peroleh di tahun tidak maksimal. Pada tahun 2018 telah terjadi peningkatan pofitabilitas yang sangat meningkat tinggi sebesar 1,12% dari *Rasio on Assets* (ROA) ,sehingga di tahun 2018 Harris Hotel Batam Center

mendapatkan keuntungan yang lebih dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2019 Harris Hotel Batam Center kembali menurun profitabilitas sebesar 0.95% di *Rasio on Assets* ,sehingga keuntungan yang diperoleh tidak terlalu tinggi dikarenakan perputaran piutang juga masih dapat ditagihkan dan umur piutang juga belum melewati batas 60 hari. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti dapat dilihat dari latar belakang diatas,sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UMUR PIUTANG TERHADAP RASIO POFITABILITAS PADA HARRIS HOTEL BATAM CENTER (PERSERO BATAM)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh piutang dan umur piutang usaha, penulis mengatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Harris Hotel Batam Center pofitabilitasnya cenderung berfluktuasi dari tahun ketahun.
2. Permasalahan perputaran piutang pada Harris Hotel Batam Center sering mempengaruhi rasio profitabilitas .Namun, pada piutang perusahaan terdapat yang tidak tertagihkan.
3. Permasalahan umur piutang pada Harris Hotel Batam Center sangat mempengaruhi peningkatan profitabilitas .Namun, pada beberapa dari penunggakan pembayaran invoice kamar yang melewati di atas 90 hari ,sehingga aktivitas umur piutang berjalan tidak stabil.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas telah diuraikan serta mengingat banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka peneliti menemukan batasan masalah, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang, dan Umur Piutang.
2. Peneliti ini membatasi lingkup penelitiannya pada Perputaran Piutang dan Umur Piutang yang memiliki pengaruh Profitabilitas.
3. Peneliti hanya fokus pada perusahaan laporan keuangan di Harris Hotel Batam Center pada periode 2015-2019.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada Harris Hotel Batam Center di kota Batam ?
2. Bagaimana pengaruh umur piutang terhadap rasio profitabilitas perusahaan Harris Hotel Batam Center di kota Batam ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan umur piutang terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada Harris Hotel Batam Center di kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas Harris Hotel Batam Center .
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan dengan badget dari umur piutang terhadap rasio profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan umur piutang berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas Harris Hotel Batam Center .

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya peneltian tersebut, kiranya dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai credit facility yang sudah ditandatangani oleh perusahaan ke Harris Hotel Batam Center. Sebagai kebijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan piutang yang akan di capai sehingga profitabilitas yang diperoleh Harris Hotel Batam Center menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Diri Sendiri/Peneliti

Penulis diharapkan mampu mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data secara sistematis sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penulisan tugas Penelitian ini dan juga untuk menambah informasi, pengetahuan serta pemahaman mengenai tingkat perputaran piutang

terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu penulis diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dalam menghadapi dunia kerja nanti.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan nilai tambah karya ilmiah.

c. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pihak lain untuk melakukan penelitian, dimana penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pengetahuan serta acuan yang berguna bagi pembaca dan memberikan berbagai ide atau wawasan bagi siapapun yang memiliki penelitian yang mempunyai masalah sama dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, atau dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan dan informasi bagi perusahaan mengenai tingkat profitabilitasnya.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut (Munawir, 2014) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas (profitability) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut (Sartono, 2010), profitabilitas adalah sebagai berikut: “kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Nuraeni & Salesti, 2018) menyatakan bahwa: “Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

### 2.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut (Sudana, 2012) berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan. Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total asset}} \times 100$$

**Rumus 2. 1 Return on Asset**

#### 2. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

**Rumus 2. 2 Return on Ebbility**

### 3. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

#### a. Net Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2. 3 Net Profit Margin**

#### b. Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan

efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2. 4 OPM**

c. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2. 5 Gross Profit Margin**

#### 4. Basic Earning Power

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:84), adalah sebagai berikut: “ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam

memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### **2.1.3 Klasifikasi Piutang**

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi Piutang lancar (*Current Receivable*) meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan menurut (Hery, 2015: 56). Piutang Tidak Lancar (*Non-current Receivables*). Yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan (Hery, 2015:53) Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca menjadi Piutang Dagang (*Trade Receivables*). Dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan yaitu:

a. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promis sory note*) dan piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga. Piutang Wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar atau tidak lancar (Hery, 2015:30).

#### **2.1.4 Pengakuan Piutang**

Piutang diakui pada laporan posisi keuangan jika entitas tersebut menjadi bagian dalam kontrak piutang tersebut. Dalam transaksi penjualan/pendapatan, pengakuan piutang dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Saat perusahaan telah mengakui pendapatannya maka perusahaan akan mengakui piutangnya. Dalam transaksi piutang yang dikaitkan dengan pemberian pinjaman, piutang diakui sesuai ketentuan dalam kontrak pinjaman. Nilai wajar harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Nilai pertukaran ini dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihak berelasi perlu diungkapkan secara khusus (Brigham & Joel, 2013). Pengakuan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit atau memberi jasa namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan. Istilah pengakuan itu sendiri menurut Ikatan Akuntansi Indonesia mengandung arti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan piutang usaha sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralihke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan. Sedangkan untuk jasa kepada pelanggan akan diakui pada saat jasa itu dilaksanakan.

Akun piutang usaha pertama kali akan timbul oleh karena penjualan barang dagangan secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian dan pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai dengan pemberian potongan penjualan. Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansial telah selesai diberikan kepada pelanggan (Hery, 2015:33). Dalam hal ini, ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jasa dalam pembukuannya adalah sebagai berikut:

#### **2.1.5 Rasio Keuangan**

Menurut samryn dalam buku “Pengantar Akuntansi”(Samryn, 2015) untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya guna membandingkan efektifitas pengelolaan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini, yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuanagan. Dengan rasio keuanagan juga memungkinkan perbandingan jalannya perusahaan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi perkembangannya. Untuk melaukan analisa ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi suatu periode

dengan periode sebelumnya sehingga diketahui dan kecenderungan selama periode tertentu.

### 2.1.6 Perputaran piutang

Mengukur berapa kali piutang dapat diubah menjadi kas selama tahun berjalan. Sebagai contoh, dengan syarat kredit n/30, piutang seharusnya dapat berputar lebih dari 12 kali per tahun. Untuk menghitung perputaran piutang Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari (Hery, 2015:57) pengertian lain dari piutang usaha adalah piutang usaha timbul karena suatu perusahaan menjual barangnya secara kredit kepada pembeli sehingga perusahaan tersebut akan menerima kasnya di masa mendatang dengan cara pembeli tersebut membayar anggusan sesuai perjanjian yang telah di tentukan sebelumnya secara bertahap hingga lunas (Mardiasmo, 2011).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rumus 2. 6** Perputaran Piutang

Perputaran tingkat piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang (Kasmir, 2012) Untuk menghitung rata-rata piutang adalah:

$$rrp = \frac{\text{Slido piutang tahn lalu} + \text{piutang tahn sebelunya}}{2}$$

**Rumus 2. 7** rrp

### 2.1.7 Umur Rata-rata Piutang

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan, maka pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya, maka berarti beberapa pelanggaran kredit melakukan penggunaan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan

#### Rumus 2. 8 Umur RRP

$$umur\ rrp = \frac{365}{perputaran\ piutang}$$

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ekonomi, Syariah, No, Rachmawati, & Pendahuluan, (2018) tentang Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas PT. Gudang Garam.Tbk .Perputaran aktiva tetap mencapai rata-rata 2,2556 atau sama dengan 2,3 kali dalam kurun waktu 2014-2018 kuartal 1. Dilihat dari sudut yang lainnya penggunaan aktiva tetap dapat meningkatkan penjualan tetapi untuk tahun 2014(1); 2015(1); 2016(1); 2017(1) mengalami penurunan dan untuk 2018(1) mengalami kenaikan yang tidak terlalu banyak, hal itu membuktikan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk kurang memanfaatkan aktiva tetap dalam meningkatkan penjualannya.

Penelitian (Wismadewi & Wibowo, 2019)dalam judul penelitiannya “Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan

Dividen Terhadap Harga Saham) mengemukakan bahwa perputaran piutang perputaran persediaan dan Debt To Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Diana perputaran piutang 0,4462 yang menunjukkan 44,62% yang berkontribusi perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan secara parsial perputaran persediaan 0,3844 yang menunjukkan sekitar 38,44% bersanya kontribusi perputaran persediaan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial debt on ratio 0,5064 kontribusi debt on ratio sekitar 50,84% terhadap profitabilitas.

Penelitian (Ariyanti, 2018) dalam judul penelitiannya “pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Utara Jaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk.” mengemukakan bahwa perputaran piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk. Dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk. Sedangkan simultan Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk.

(Diana, 2016) juga dengan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan Putri Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan Hasil

pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan, dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah.

Menurut Angelita Gabriea Soumple, (Uhing, 2018) dalam judul bukunya “pengaruh perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.” mengemukakan bahwa perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dalam keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan. Dan rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia, sedangkan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Santoso, 2014) juga dengan Penelitian Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Kesimpulan penelitian yang dilakukan adalah bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero). Hasil penelitian dengan uji statistik variabel perputaran piutang (X2) memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan net profit margin nilai probabilitas  $0,01 < 0,05$  dan thitung  $-3,326$ , hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas memiliki hubungan berbanding terbalik.

Menurut penelitian Erik Pebrin Naibaho & Sri R (2014) tentang Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages tahun 2012-2016 ia mengatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa (a) secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages, dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0.34 (34%) sedangkan sebanyak 66% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor yang tidak diteliti, (b) secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages, (c) secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages periode tahun 2012-2016, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.

Menurut (Janrosi & Yuliadi, 2019) dalam judul “analisis financial leverage ,likuiditas,dan profitabilitas terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan” menyatakan bahwa laporan keuangan terjadi di BEI seperti yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk memberikan informasi palsu dan tidak akurat

dalam laporan tahunan publik serta mengalami kerugian yang signifikan selama lebih dari dua tahun, Likuiditas bisa dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

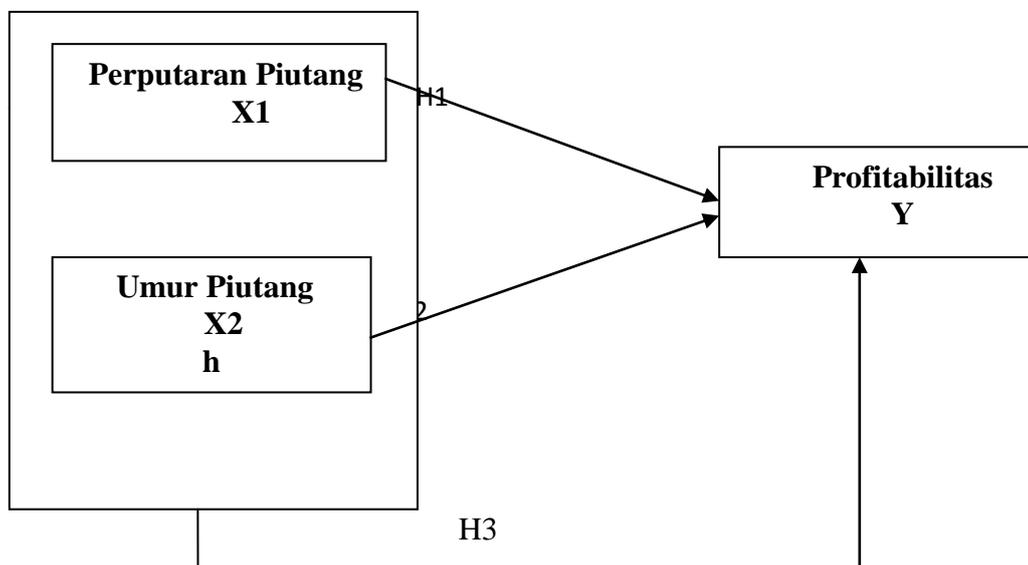
(Yao & Deng, n.d.) ‘Managerial Incentives and Account Receivable management policy’ The authors find a negative relation between managerial risk-taking incentives (vega) and accounts receivable and a negative relation between vega and the market value of accounts receivable to shareholder. The authors do not compare PPE investment, external financing with accounts receivable to figure out whether accounts receivable is better and more efficient to adjust. The evidence primarily supports the internal allocation hypothesis that high vega managers reduce the accounts receivable investment and that the equity market discounts the value of accounts receivable for high vega firms. Equity holders should consider the internal allocation effect when setting CEO compensation incentives, also they should be cautious when CEOs change their accounts receivable management policy. The equity market discounts the value of accounts receivable for high vega firms.

(Öhman, 2016) ‘The impact of trade credit use on firm profitability: empirical evidence from Sweden’, *Journal of Advances in Management*, A trade credit contract is a legally binding agreement between two parties that allows a buyer to purchase goods or services on account and pay the supplier at a later date. The buyer considers the agreement a financing tool, and trade credit appears as a current liability on that firm’s balance sheet. From the supplier perspective, the

agreement is regarded as an investment in accounts receivable and appears as an asset on that firm's balance sheet. If the use of trade credit gives better access to external capital or lowers the cost of capital, it gives the buyer a comparative advantage in the product market.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang (X1), umur piutang (X2) dan variabel dependen adalah profitabilitas (y). Kerangka Pemikiran peneliti ini dapat digambarkan dalam skema :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti dapat diketahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen, yaitu

perputaran piutang ,dan umur piutang terhadap rasio profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center.

## **2.4 Hipotesis**

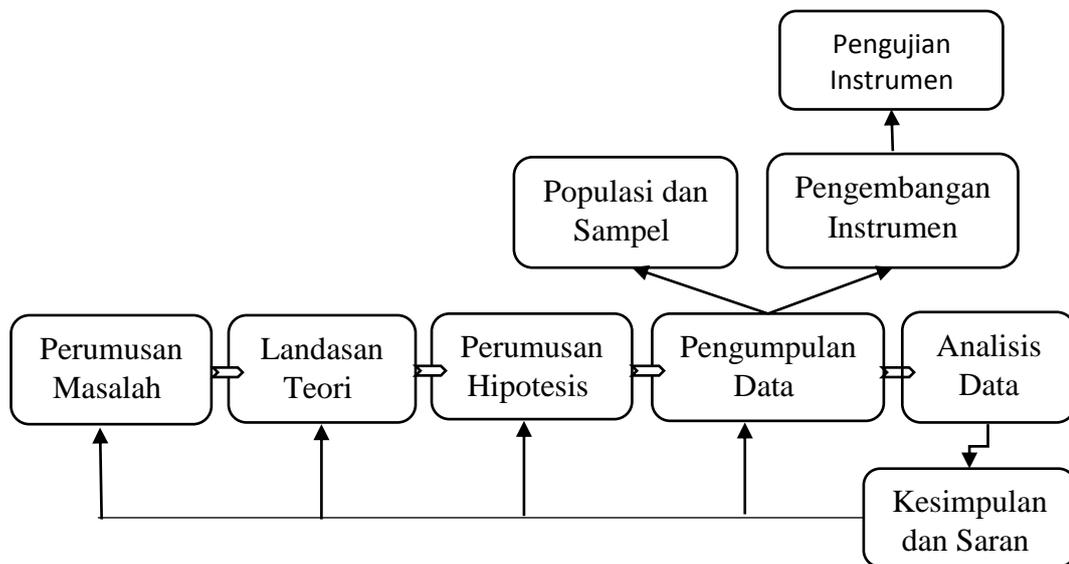
Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang tentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center
- H2 : Umur piutang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center
- H3 : Perputaran piutang dan umur piutang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2015:30) setiap penelitian harus bermula dari masalah, tetapi masalah yang di teliti akan berbeda-beda. Dalam penelitian kuantitatif peneliti harus menjelaskan masalah yang telah diteliti dengan menggunakan berbagai tahap sehingga terlaksana pencapaian tujuan dari penelitian tersebut. Untuk itu, penulis merangkai berbagai tahap untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber:(Sugiono,2012)

### **3.2 Operasional Variabel**

Kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang digunakan untuk menaksir kontrak atau variabel tersebut. Operasional variabel adalah suatu cara untuk menguraikan suatu konsep, bagaimana konsep bisa terjadi dan diukur dengan variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang menimbulkan suatu masalah dan dalam kondisi tertentu variabel bergantung terhadap variabel lainnya yang tampak dalam penelitian ini adalah variabel independen.

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Perputaran Piutang dan Umur Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Harris Hotel Batam Center”. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Perputaran Piutang ( $X_1$ ), dan Umur Piutang ( $X_2$ ), dan variabel dependen yaitu Profitabilitas ( $Y$ ).

Menurut (Sugiyono, 2013) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observas (Sugiyono, 2012) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adlah Perputaran Piutang dan Umur Piutang.

#### **1. Perputaran Piutang (X1)**

Perputaran piutang sebagai variabel independen (X1) menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan per tahunnya . Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang (*turnover receivable*)

#### **2. Umur Piutang**

Umur piutang yaitu dengan cara membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan rata-rata piutang. Sesuai dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah umur piutang (X2) ,sedangkan indikatornya adalah persentase (%) piutang tak tertagih dan schedule umur piutang (*Aging Schedule*).

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang tidak bebas kehadirannya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang terikat dengan variabel independen. Profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain yaitu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham (Hermuningsih, n.d.).

Terkait dengan judul penelitian, yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center.

**Tabel 3. 1** Variabel Bebas (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) serta Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Perputaran piutang dan umur piutang (Variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> )	Perputaran piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{piutang rata}}$  Umur Piutang = $\frac{\text{piutang awal periode} + \text{piutang akhir periode}}{2}$	Rasio
Profitabilitas (Variabel Y)	1. Laba bersih setelah pajak ( <i>Earning after tax</i> )	Rasio

**Sumber :** Data Harris

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dalam sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Penelitian ini mengambil populasi perputaran piutang dan umur piutang yang ada di Harris Hotel Batam Center. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di Harris Hotel Batam Center dari periode tahun 2015 – 2019 dengan data perbulan .

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana jika populasi dengan jumlah yang besar maka tidak semua populasi akan diteliti dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bisa mewakili semua populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik sampling insidental. Menurut (Sugiyono, 2015:218) yang dimaksud dengan metode nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan suatu peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel didasarkan pada kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti maka dapat dijadikan sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dijadikan sebagai sumber data, Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Perputaran Piutang

dan Umur Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas pada Harris Hotel Batam Center". Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Perputaran Piutang (X1), Sedangkan dan Umur Piutang (X2), dan variabel terikat yaitu Rasio Profitabilitas (Y). Peneliti menghimpun data dengan teknik pengumpulan data. Diambil dari Revenue and statistics report by segment on year dari Harris Hotel Batam Center. Dengan variabel dependen yaitu Rasio Profitabilitas. Pengolahan angka dengan analisis statistic deskriptif dan uji hipotesis, dan kemudian diolah dengan software SPSS versi 25.

Populasi dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan di Harris Hotel Batam Center pada tahun 2015-2019 dengan data perbulan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu operasi yang menggunakan petunjuk sistematis dan standar yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Kuswanto, 2012b). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder telah tersedia dan sudah dilakukan sehingga dapat langsung digunakan, data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan di Harris Hotel Batam Center di kota Batam.

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari pihak Harris Hotel Batam Center yang secara langsung didapatkan oleh peneliti

melalui laporan keuangan di Harris Hotel Batam Center. Data sekunder pada umumnya memiliki data yang luas dan berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsi (Chandrarini, 2017).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:147), menjelaskan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai sebuah data baik fenomena dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan gejala, atau persoalan. Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian adalah masuk kategori sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah :

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan model analisis regresi berganda terkait dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (persyaratan analisis) sebagai berikut :

### 3. 5. 3 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini menggunakan analisis grafik di dasarkan pada :

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal *probability plot* digunakan uji statistik *one sample kolmogorov smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan diatas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

### 3.5. 4 Uji Multikolinearitas

Menurut (Kuswanto, 2012a) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antara variabel independen.

Untuk mendeteksi gejala *multicolinearity*. Peneliti menggunakan cara VIF (*Variance*

*Inflation Factor* ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $r^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik kolerasi variabel independen ,jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) maka terjadi multikolinearitas, kalau tidak adanya korelasi tinggi maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Multikolonearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawanya (2) *Variance inflation factor* (VIF). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai toleransi lebih kecil dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10.

### **3.5.6 Uji Autokorelasi**

Dalam suatu analisis dimungkinkan terjadi hubungan antar variabel-variabel independen itu sendiri atau berkolerasi sendiri. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang tidak dapat digunakan untuk manaksir nilai variabel dependen pada variabel independen tertentu.

Uji ini mengukur apakah adana hubungan variabel pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya. Apabila terjadi asumsi Autokorelasi

maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas, namun berpasangan secara autokorelasi. Untuk mengukurnya.

Ada 2 cara yang dilakukan menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) yaitu:

1. Uji Durbin – Watson (DW test)

- a. Bila  $DW > d_u$ , dan  $D < (4 - d_u)$ , maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai  $DW >$  dari pada ( $4d_l$ ), maka koefisien autokorelasi  $<$  dari pada 0 maka ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4 - d_u$ ) dan ( $4 - d_l$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan..

### 3.5.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti varians variabel dalam model tidak sama bila gambar atau grafik penyebaran nilai-nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model persamaan regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya analisis grafik *plot* adalah :

### 3.5.8 Metode Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel Independent terhadap satu variabel dependent dan uji ini memiliki Persamaan yakni:

#### **Rumus 3. 1** Persamaan Uji Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

### 3.5.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban dari dugaan awal terhadap pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan setelah data memenuhi seluruh ketentuan hasil uji asumsi klasik. Uji hipotesis ini menggunakan model regresi. Persamaan model regresi yang akan digunakan penulis dalam penelitian. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menentukan keakuratan, jika Hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif. Hipotesis nol dapat ditolak atas data dengan tingkat keyakinan tertentu (Chandarin, 2017). Ada 2 jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka tingkat keyakinan dalam peneliti bahwa risetnya benar sebesar 95%. Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang didukung teori (pernyataannya sejalan dengan teori atau hasil penelitian yang diacu). Sedangkan hipotesis nol merupakan hipotesis yang bertentangan dengan teori (pernyataannya berlawanan dengan teori).

Adapun pernyataan dari hipotesis alternative dan hipotesis nol yaitu Sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: hipotesis tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

H<sub>a</sub>: hipotesis berpengaruh terhadap variable dependen.

### 3.5.10. Uji Simultan (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linier dan hasilnya dapat dilihat pada tabel Anova. Dari hasil uji F, maka pada tabel Anova dapat diketahui nilai dari *level of significant*. Apabila nilai signifikan ini lebih kecil dari Alpha 5% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan  $n - k - 1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Membuat H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub> sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

2. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dan nilai kritis F statistik. Nilai kritis F berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df.
3. Keputusan menolak H<sub>0</sub> atau menerima adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.5.11 Uji Parsial ( T-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linier dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Dari hasil uji t, maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5% maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya, dan begitu pula sebaliknya.

Pengambilan kesimpulan  $H_0$  diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{statistik}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba.

### **3.5.12 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh Kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan Variasi variable dependen terbatas, dan apabila nilainya mendekati angka 1 Berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variable dependen tersebut. Signifikan terhadap pertumbuhan laba . (H<sub>5</sub>diterima).

## **3. 6.Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Harris Hotel Batam Center Kota Batam yang terletak di Jl. Engku Putri, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih pada bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

**Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian**

Tahapan Penelitian	2020						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
Pengajuan Judul Skripsi							
Proposal Penelitian							
Penyusunan dan Penentuan Model Penelitian							
Pengambilan Data							
Pengolahan Data							
Analisis Data							
Pengujian Terhadap Data							
Sidang Meja Hijau							